

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Untuk beberapa alasan, kulit tampaknya menjadi lebih kotor daripada area tubuh lainnya. Infeksi dan penyakit kulit sering terjadi. Ada banyak jenis mikroorganisme yang dapat menyebabkan gangguan kulit. Pertahanan utama terhadap banyak penyakit adalah kulit yang sehat. Sabun adalah bagian penting dalam merawat kulit (Handayani et al., 2023).

Sabun adalah barang pembersih rumah tangga pada umumnya. Sabun padat adalah jenis sabun yang berbentuk padat atau batang, padat, dan tidak tembus cahaya. Sabun ini dibuat melalui proses saponifikasi menggunakan NaOH dengan minyak nabati atau lemak. Sabun mandi padat ini tersedia di pasaran dalam berbagai jenis dan umumnya mengandung bahan kimia sintetis yang bisa mengakibatkan iritasi pada kulit manusia (Najmia et al., 2021).

Sabun mandi padat memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan jenis sabun lainnya. Salah satu keuntungan dari sabun mandi padat bagi mereka yang memiliki kondisi kulit seperti eksim adalah adanya gliserin. Kedua, pembakaran sabun padat menghasilkan lebih sedikit polusi, yang berarti lebih aman untuk dilakukan. Manfaat lain dari menggunakan sabun mandi padat adalah bahwa sabun ini berfungsi sebagai eksfoliator alami, membersihkan sel-sel kulit mati dan kotoran. Terakhir, sabun mandi padat tersedia dalam berbagai bentuk dan aroma yang beragam, memberikan pilihan yang lebih banyak bagi pengguna (Arlofa et al., 2021).

Orang sering beralih ke sabun antibakteri dengan harapan dapat membersihkan kulit dari kuman dan masalah kulit lainnya, serta menyembuhkan atau mencegah infeksi (Eryani et al., 2022). Untuk waktu yang lama, daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) adalah objek umum dipakai dalam pengobatan diare. Merebus dua cangkir air dengan sepuluh lembar daun jambu biji selama lima belas menit adalah obat herbal yang umum digunakan untuk mengatasi dispepsia (Firmansyah et al., 2022).

Khasiat antibakteri, antivirus, antiinflamasi, antioksidan, dan antidiabetes dari daun jambu biji sangat terkenal dan bermanfaat bagi kesehatan manusia.

Banyak komponen alaminya, termasuk tanin, minyak atsiri, karotenoid, antosianin, karotenoid, flavonoid, dan alkaloid (Kurnia et al., 2020).

Temuan dari studi yang dilaksanakan oleh (Yani et al., 2020), persentase ekstrak daun jambu biji mulai dari 5% hingga 35% menghasilkan zona hambat sebesar 7,08 mm, 11,09 mm, 11,34 mm, dan 16,58 mm. Kemudian konsentrasi 15%, 25%, dan 35%, ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava L.*) efektif membunuh *Staphylococcus aureus*.

Efektivitas antioksidan ekstrak etanol daun jambu biji (*Psidium guajava L.*) diukur dengan nilai IC₅₀ sebesar 8.838 µg/mL menggunakan teknik DPPH (1,1-difenil-2-pikrilhidrazil), sedangkan vitamin E mempunyai nilai IC₅₀ sebesar 12.990 µg/mL. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa ekstrak etanol daun jambu biji dan vitamin E memberikan efektivitas antioksidan yang signifikan (Rosalina et al., 2014).

Dengan adanya informasi mengenai zona hambat serta aktivitas antioksidan pada ekstrak etanol daun jambu biji (*Psidium guajava L.*), maka peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana cara memformulasikan sabun padat dari ekstrak yang terkandung.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a. Apakah ekstrak etanol daun jambu biji (*Psidium guajava L.*) dapat diformulasikan menjadi sediaan sabun padat?
- b. Apakah formulasi sabun padat ekstrak etanol daun jambu biji (*Psidium guajava L.*) memenuhi uji evaluasi fisik sediaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk memahami bahwa formulasi sabun padat dapat dibuat dari ekstrak etanol daun jambu biji (*Psidium guajava L.*).
- b. Untuk menentukan bahwa formulasi sabun padat yang terbuat dari ekstrak etanol daun jambu biji (*Psidium guajava L.*) memenuhi uji fisik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjelaskan aspek ilmiah dari penggunaan ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava L.*) untuk membuat sabun padat.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.